

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit infeksi yang dikenal dengan Tuberkulosis (TB) pada dasarnya menyerang paru-paru akibat infeksi *mycobacterium tuberculosis*. Proses penularannya melalui perantara udara ketika pengidap bersin, batuk, maupun meludah. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) sepanjang 2023, menunjukkan bahwa secara global terdapat 10,8 juta penderita TB. Dari total tersebut, diperkirakan bahwa 9,5 juta penderita berusia dewasa dan 1,3 juta terdiri dari anak usia 0-14 tahun. Ditemukan adanya 450.000 kasus baru TB di seluruh dunia setiap tahun (WHO, 2025).

Kementrian Kesehatan RI melaporkan ada 724.000 kasus TB pada 2022 dan total tersebut meningkat 809.000 kasus pada 2023. Dari 724.000 kasus TB yang ada, 110.881 kasus terjadi pada anak usia kurang dari 15 tahun dan 40.976 kasus lainnya ditemukan pada kelompok usia 15-19 tahun (Kemenkes RI, 2024). Sepanjang taun 2024, tercatat sekitar 885 ribu kejadian TB dimana penderita laki-laki berjumlah 496 ribu , penderita perempuan 359 ribu, serta pada anak rentang usia 0-14 tahun menyumbang 135 ribu (Kemeskes RI, 2025).

Menurut dinas kesehatan, kejadian TB di Provinsi Jawa Tengah mencapai 150 kasus per 100.000 penduduk serta prevelensi kematian sebanyak 4,3%. Data Dinas Kesehatan Jawa Tengah menunjukkan

peningkatan peristiwa TB dari 113 per 100.000 penduduk pada tahun 2020 menjadi 179 per 100.000 penduduk pada tahun 2022. Kejadian TB setiap tahunnya mencapai 80.000 serta perkiraan sekitar 2.000 kasus baru di setiap kabupaten/kota (Dinkes Jateng, 2024).

Dinkes Kabupaten Grobogan pada 2024, menyatakan kasus TB tercatat 2.442 dengan 10 kasus berujung pada kematian. Kasus tertinggi ditemukan dari wilayah kerja puskesmas Purwodadi I (51 kasus pada dewasa dan 6 kasus pada anak 0-14 tahun), puskesmas Pulokulon I (51 kasus pada dewasa dan tidak ada kasus pada anak), dan puskesmas Grobogan (42 kasus pada dewasa dan 3 kasus pada anak 0-14 tahun) (Dinkes Grobogan, 2024).

Dampak TB yang umum terjadi adalah seringkali mengalami penurunan produktivitas, mengalami stigma sosial dan diskriminasi, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan emosional (J. Hadi et al., 2023). Sepanjang tahun 2023 sekitar 1,3 juta orang meninggal karena penyakit TB menurut laporan WHO. Laporan *Global TB Report 2024*, menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sekitar 1.090.000 kejadian TB dengan jumlah kematian mencapai 125.000 setiap tahun, atau sekitar 14 kematian per jam.

Penelitian Darmawansyah and Wulandari (2021), menyebutkan bahwa 53 responden berusia 30-45 tahun terkena TB karena kurang pengetahuan mengenai pencegahan dan pengendalian TB. Temuan Ramadhani dkk. (2018), juga menyebutkan terdapat 25 orang berusia 25-45

tahun yang terkena TB karena pengetahuan mengenai pencegahan TB. Rendahnya pengetahuan individu dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam upaya melakukan mencegah, sehingga meningkatkan risiko penularan TB (Wardhani and Fitriana, 2024).

Pemerintah Indonesia meluncurkan Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis 2020–2024 dengan berbagai program pencegahan salah satunya “Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) pada masyarakat termasuk anak dan remaja. Data Kemenkes RI pada 2023 menunjukkan sekitar 2,5 % yang mendapat TPT dari target 50% anak-anak. Berdasarkan laporan Unicef Indonesia (2024), menyatakan bahwa hanya 3,7% anak yang mendapatkan TPT dari seluruh anak-anak kontak.

Beberapa evaluasi menunjukkan bahwa hasil program pencegahan TB pada remaja belum optimal. Seperti Weni et al. (2025) yang menunjukkan sebagian besar remaja belum memahami cara penularan dan pencegahan TB, sehingga kesadaran untuk melakukan pemeriksaan dini menjadi rendah. Penelitian Hikmawati, Muhsina, and amandaty (2023), juga menemukan bahwa remaja berusia 14-25 tahun di Kendari sebanyak 17 orang memiliki pengetahuan rendah tentang penyebab, gejala, dan pencegahan TB. Penelitian Moonsarn et al. (2023) juga mengungkapkan terdapat 54,3% dari 630 siswa yang berusia 15-19 tahun memiliki pemahaman yang kurang tentang pencegahan TB.

Rendahnya cakupan hasil TPT tidak hanya bersumber dari ketersediaan obat maupun sistem laporan, namun minimnya pengetahuan

dan kesadaran masyarakat dalam pencegahan dini TB sehingga diperlukan edukasi kesehatan (Kemenkes RI, 2023). Meningkatnya kasus TB pada kelompok anak dan remaja berkaitan dengan rendahnya pengetahuan pencegahan dan pengendalian TB, keterbatasan akses layanan kesehatan, juga rendahnya lingkungan sosial dalam memadai perilaku pencegahan. Sehingga edukasi kesehatan pada remaja adalah langkah penting dan mendesak meskipun prevalensi kasus TB tertinggi pada usia produktif 25-55 tahun (Weni et al., 2025).

Tanpa adanya edukasi yang memadai, remaja berpotensi memiliki persepsi yang salah terhadap TB sehingga sikap serta perilaku pencegahan dan pengendalian TB menjadi kurang. Apabila tidak ditangani sejak dini, hal ini berpotensi meningkatkan risiko penularan TB ketika masa dewasa, karena usia produktif yang paling banyak terpapar (Wardhani and Fitriana, 2024). Edukasi kesehatan ialah salah satu bentuk kegiatan bertujuan mendukung terciptanya kondisi kesehatan yang kondusif. Berbagai metode dapat digunakan seperti ceramah konvensional, diskusi kelompok, curah pendapat, simulasi game dengan contoh kuis interaktif atau puzzle (Aji dkk, 2023).

Penelitian Mayasari et al., (2025), menyebutkan jika pendidikan kesehatan melalui metode ceramah konvensional dengan bantuan *leaflet* pada remaja mempengaruhi peningkatan pengetahuan tentang pencegahan TB dari 48,3 saat *pre-test* menjadi 84,6 setelah diberikan intervensi. Sejalan dengan penelitian Intari, Yuliza, and Gunardi (2025) menggunakan media

e-book, sedangkan penelitian Weni et al. (2025) menggunakan media video penyuluhan. Penelitian Banowati et al. (2025) menggunakan media sobat TB, penelitian Rana et al. (2024) dengan media buku saku, dan penelitian Pudyastuti et al. (2024) dengan media *powerpoint*. Penelitian yang dilakukan Nawir dkk. (2025) membuktikan bahwa kuis interaktif dapat meningkatkan pengetahuan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 15 siswa SMPN 6 Purwodadi, didapatkan informasi bahwa sebelumnya mereka belum mendapatkan edukasi kesehatan tentang TB. Hasil wawancara yaitu 10 siswa mengatakan tidak mengetahui tentang TB, sedangkan 5 lainnya mengetahui TB adalah penyakit tetapi memiliki pemahaman yang kurang mengenai gejala dan pencegahannya. Dari uraian kondisi diatas, peneliti menjadi termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Kuis Interaktif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja SMP Tentang Tuberkulosis.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini ialah apakah terdapat “pengaruh edukasi kesehatan berbasis kuis interaktif terhadap peningkatan pengetahuan remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentang tuberkulosis di SMPN 6 Purwodadi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Studi ini bertujuan menganalisis pengaruh pemberian edukasi kesehatan berbasis kuis interaktif terhadap peningkatan pengetahuan remaja di SMPN 6 Purwodadi tentang tuberkulosis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja di SMPN 6 Purwodadi sebelum diberikan edukasi kesehatan berbasis kuis interaktif
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja di SMPN 6 Purwodadi sesudah diberikan edukasi kesehatan berbasis kuis interaktif
- c. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi kesehatan berbasis kuis interaktif terhadap peningkatan pengetahuan remaja di SMPN 6 Purwodadi tentang tuberkulosis.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, temuan penelitian ini mampu memperkuat penelitian sebelumnya mengenai bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bukti bahwa media kuis interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja SMP mengenai tuberkulosis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan peneliti dalam menerapkan dan menganalisa pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam riset berbasis tindakan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Temuan penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan referensi di bidang keperawatan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan berbasis kuis interaktif terhadap peningkatan pengetahuan.

c. Bagi Responden

Penelitian ini mampu menyampaikan pengetahuan yang benar mengenai penyebab, gejala, penularan, dan cara pencegahan tuberculosis. Edukasi kesehatan ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap remaja terhadap kesehatan diri dan lingkungan, serta meningkatkan kesadaran dalam mencegah penularan TB.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dalam perkembangan penelitian lanjutan mengenai efektivitas berbagai media edukasi digital dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan terhadap penyakit menular lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah gambaran umum dari penjabaran sistematika studi ini dari BAB I hingga BAB VI. Secara umum sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan serta penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka , konsep teori yang berhubungan dengan tema studi atau variabel dalam penelitian serta kerangka teori penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian , berisi variabel penelitian, kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, pengolahan data serta analisa data dan etika dalam studi.
BAB IV	Hasil Penelitian , berisi tentang hasil termasuk hasil Analisa data penelitian (hasil uji statistik).
BAB V	Pembahasan , berisi tentang pembahasan hasil dan keterbatasan studi.
BAB VI	Penutup , mengenai simpulan serta saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.

F. Penelitian Terkait

Berdasarkan penelusuran literatur yang telah dilakukan penulis, terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan pengaruh edukasi kesehatan melalui kuis interaktif dalam peningkatan pengetahuan remaja SMP mengenai TB diantaranya yaitu:

1. Banowati et al. (2025), dalam penelitian berjudul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Sobot TB terhadap Pengetahuan

Tuberkulosis pada Remaja SMK”. Studi ini menggunakan rancangan *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest* yang melibatkan 68 siswa SMK Bina Bangsa Sedong. Hasil uji memperoleh nilai p -value sebesar 0.000 ($p < 0.05$), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sehingga terbukti adanya pengaruh dalam pemberian edukasi kesehatan berbasis Sobot TB pada remaja SMK. Adapun pembeda dengan riset yang akan dilaksanakan ialah media kuis interaktif dan desain *quasi experimental pre-post test with control group*.

2. Weni et al. (2025), melalui studi berjudul “Pengaruh Penyuluhan TB Paru Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas Delapan SMPN 11 Kota Kupang”. Desain yang dipakai *pre-experimental* dengan *one group pre-test and post-test* pada 31 siswa kelas 8 SMPN 11 kota kupang. Hasil rata-rata skor meningkat dari 52,90 menjadi 87,74 pasca penyuluhan. Pembeda dengan studi yang akan direncanakan ialah media kuis interaktif dan desain *quasi experimental pre-post test with control group*.
3. Mayasari, Sandra, and Septimar (2025), dengan penelitian berjudul “Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Dan Edukasi Penyakit Tuberkulosis di SMP Negeri 3 Kecamatan Cikupa”. Riset ini menerapkan rancangan *quasi experimental* dengan *pre-post-test* tanpa kelompok kontrol terhadap 35 responden. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 48,3 pada pre-test menjadi 84,6 pada post-test. Adapun pembeda dengan riset yang akan dilaksanakan ialah media kuis interaktif dan desain *quasi experimental pre-post test with control group*.
4. Intari dkk. (2025), dengan judul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media E-BOOK terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Mengenai Tuberkulosis di SMPN 59 Jakarta Pusat Tahun 2024”. Studi *pre eksperiment* dengan *one group pretest-posttest design* ini mengambil sampel 20 orang dari 638 orang. Temuan menunjukkan skor

pengetahuan setelah intervensi meningkat hingga 79 dengan nilai p value 0,01 ($<0,05$). Adapun pembeda dengan riset yang akan dilaksanakan ialah media kuis interaktif dan desain *quasi experimental pre-post test with control group*.

5. Rana et al. (2024), mengangkat judul “Penyuluhan Kesehatan Terhadap Siswa Siswi SMA Negeri 6 Kota Kupang untuk Meningkatkan Kesadaran Tentang Tuberkulosis Paru”. Dengan Desain *pre-ekperimental pre-test and post-test one group design* pada 22 siswa kelas 10 dan 11. Skor peningkatan pengetahuan dari 58,18 menjadi 79,54 setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan *powerpoint*. Pembeda penelitian ialah media kuis interaktif serta desain *quasi experimental pre-post test with control group*.
6. Pudyastuti et al. (2024), dalam studi “Pengaruh Buku Saku Pencegahan Tuberkulosis Bagi Anak Terhadap Peningkatan Pengetahuan di SD Banguntapan Bantul Yogyakarta”. Penelitian lapangan rancangan *pre-test and post-test one group design* ini melibatkan siswa kelas 5 sejumlah 30 orang. Memperoleh hasil $p=0,000$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa buku saku Tuberkolusis untuk anak cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Perbedaannya riset yang dilaksanakan menggunakan media kuis interaktif dan desain *quasi experimental pre-post test with control group*.
7. Nawir, Nurpratiwi, and Mulyadin (2025), dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Kuis Interaktif Berbasis Teknologi Siswa Kelas 8 SMPN 1 Barru”. Desain *quasi experiment dengan pre-post test* pada 31 siswa kelas 8. Temuan membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis kuis interaktif *Game Based Learning Quizizz* pada Siswa SMP dapat meningkatkan pengetahuan mengenai mata pelajaran IPS. Namun studi yang direncanakan menggunakan desain *quasi experimental pre-post test with control group* sehingga menjadi pembeda.